

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Dalam pelaksanaan pendidikan tersebut, Sekolah menjadi salah satu sarannya, dan guru sebagai tenaga pengajar di sekolah merupakan komponen utama sumberdaya manusia, yang harus dibina dan dikembangkan secara berkelanjutan. Untuk mengawasi dan memperbaiki proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru diperlakukan adanya supervisi.¹ Menurut Uli Uslihatul Auliya, Partono Thomas, Lyna Latifah. Kegiatan supervisi ini lebih jauh diharapkan mampu mengkonstruksi mindset para guru supaya mempunyai komitmen sehingga mereka dapat melaksanakan fungsi dan tugasnya secara profesional.²

Menurut Sergiovan dan Starta yang dikutip oleh E. Mulyasa mengatakan. bahwa supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas – tugasnya sehari-hari di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.³ Dari pengertian supervisi tersebut dapat dipahami bahwa pelaksanaan supervisi dapat memberikan manfaat pada dua arah, yaitu guru yang di supervisi dan supervisor itu sendiri.

¹Maryono, *Dasar-dasar dan Tehnik Menjadi Supervisor Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 5.

²Uli Uslihatul Auliya, Partono Thomas, Lyna Latifah, *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru*. (Semarang :CV.Pustaka Setia), hlm 10

³E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm.111.

Peningkatan kualitas layanan dalam kualifikasi profesional guru Menurut Ahmad Ramadhan perlu dibina dan ditata kembali sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk mengantarkan guru menjadi sosok professional dalam pendidikan.⁴ Seseorang akan bekerja profesional apabila memiliki kompetensi yang memadai. Seseorang tidak akan bekerja professional apabila hanya memenuhi salah satu kompetensi di antara sekian kompetensi yang dipersyaratkan. Begitu pula halnya dengan guru, seorang guru akan mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional apabila telah menguasai kompetensi yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yang mana telah di tulis dalam undang – undang guru dan dosen pasal 8 undang – undang Republik Indonesia nomer 14 Tahun 2005, dalam hal ini guru dituntut setidaknya harus mempunyai empat kompetensi yaitu: kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi keprofesionalan dan kompetensi profesional. Dalam melaksanakan kompetensi tersebut sebagai guru merupakan hal yang sudah biasa jika banyak tantangan dan kendala di lapangan, baik internal ataupun external, maka dari itulah guru membutuhkan bantuan dan bimbingan dari supervisor untuk mendapatkan solusi. Dari sinilah kita sudah jelas bahwa tujuan pelaksanaan supervisi yang telah sering di sampaikan oleh Glickman dan Fathurrahman ialah memudahkan guru supaya bias meningkatkan kualitasnya dan mencapai target dan tujuan bagi murid muridnya.⁵ Maka dari itu kita dapat mengambil kesimpulan bahwa supervisi sangatlah mempengaruhi kualitas pembelajaran guru.

Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah serta mempunyai peranan yang penting terhadap perkembangan dan peningkatan kualitas sekolah.⁶ Dari situlah kepala sekolah wajib melakukan supervise dengan baik dan benar sesuai dengan prinsip prinsip supervisi serta

⁴Ahmad Ramadhan, Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Di Kabupaten Majene, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), hlm. 1-5.

⁵Muhammad Fathurrahman, *Sukses menjadi Pengawas sekolah Ideal*, hlm. 48

⁶ Adi Wahyudi*, Partono Thomas, Rediana Setiyani, *pengaruh disiplin kerja, motivasi kerja, Dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru*, hlm. 2-5

teknik dan pendekatan yang tepat. Guru merasa terbantu dan serta selalu bias berinovasi sehingga peserta didik dapat mencapai hasil yang maksimal dan membentuk kepribadian yang baik. Menurut Fitriani Kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dilembga yang dipimpinnya.⁷ Kepala sekolah tidak hanya sebagai pemimpin pembelajaran, tetapi lebih dari itu kepala sekolah juga sebagai pemimpin dari berbagai aspek seperti perencanaan, pembinaan karir kordinasi dan evaluasi.⁸

Keadan di dalam dunia pendidikan sangat jauh dari apa yang di diharapkan. Pertama secara konseptual materi Pendidikan materi Akidah Akhlak mampu ditangkap dengan baik oleh peserta didik tetapi belum mampu membentuk pola pikir yang teraktualitas dalam tingkah laku mereka, seperti yang dikatakan Muhammad Maftuh Basyuni dalam Muhaimin. Pendidikan agama yang berlangsung saat ini cenderung lebeg mengedepankan aspek kognisi daripada afeksi dan psikomotorik. Dalam hal ini dapat kita lihat dari nilai bagus dalam rapot (kognitif) tetapi kita menyaksikan degandasi moral yang terjadi di dalam negeri ini, dimulai dari perkelahian antar pelajar, pergaulan bebas, sampai hilangnya moral yang berdampak kurang sopan terhadap orang tua, yang secara tidaklangsung mereka sudah menjadi kebiasaan.

Kedua, banyaknya guru fiqih yang belum mampu mengimplementasikan perangkat pembelajaran yang telah dibuat dalam kegiatan pembelajaran, bahkan masih banyak yang belum bisa untuk membuatnya, dan kemudian proses pembelajaran tanpa adanya konsep yang jelas atau keluar dari konsep yang telah dibuatnya. Sehingga tujuan dari pembelajaran belum bias tercapai .

Ketiga, banyaknya guru yang belum mampu mengoprasikan ITC didalam proses belajar mengajar dan lebih sering menggunakan metode kofensional. Kekurangan dari pendidikan agama lebih cendrung pada aspek metodologi pembelajaran, yang menyebabkan rasa bosan

⁷ Fitriani, Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Profesionalisme Guru, hlm 56

⁸ Baharuddin, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Era Otonomi Pendidikan*, (Malang: Jurnal Al Harokah Vol. 63, No. 1, Januari-April 2006), hlm. 19

dan keadaan yang tidak menyenangkan karena cara pembelajaran yang kurang mampu menarik perhatian peserta didik, yang mengakibatkan materi tidak dapat dicerna dan dipahami oleh peserta didik.

Keempat, Berdasarkan tipologi guru yang dibuat oleh Glickman dalam Masaong, terdapat banyak guru Akidah Akhlak yang memiliki motivasi rendah, hal ini berimplikasi pada pelaksanaan belajar mengajar yang sederhana, guru berpendapat proses belajar mengajar hanya sebatas menyampaikan materi, paham tidaknya peserta didik itu tidak menjadi sebuah pemikiran. Proses belajar mengajar menjadi hambar dan tanpa ada inovasi maupun keaktifan dalam proses belajar mengajar.⁹

Kelima, Mayoritas seorang guru Akidah Akhlak dalam menyampaikan pelajaran cenderung tekstual bukan kontekstual, dari sinilah penyebab materi Fiqih yang di sampaikan guru hanya menjadi sebatas pengetahuan tidak bias merubah sikap (karakter) dan kurang begitu mengena pada hati siswa sehingga mudah terlupakan.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti melihat bahwa MTs Salafiyah Syafi'iyah mempunyai budaya kerja yang bagus dengan tingkat kedisiplinan yang tinggi baik siswa, guru maupun tenaga kependidikan yang lain. Kepala sekolah selalu memantau kegiatan pembelajaran melalui kunjungan kelas maupun melalui rapat keluarga sekolah. Berdasarkan pada kondisi tersebut di atas, maka peneliti ingin mengetahui sejauh mana problematika Supervisi kepala sekolah mampu meningkatkan kinerja guru MTs Syalafiyah Syafi'iyah Sukosewu. Sehingga berangkat dari permasalahan yang menarik tersebut, tergerak dalam diri peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Problematika Supervisi Kepala Sekolah Dalam Upaya Perbaikan Kinerja Guru Akidah Akhlak di MTs Syalafiyah Syafi'iyah Sukosewu."

⁹ Abd. Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 38.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kinerja guru Akidah Akhlak di MTs Salafiyah Safi'iyah Sukosewu?
2. Apa saja problematika supervisi kepala sekolah dalam upaya perbaikan kinerja guru Akidah Akhlak di MTs Salafiyah Safi'iyah Sukosewu?
3. Bagaimana solusi atasi problematika supervisi kepala sekolah dalam upaya perbaikan kinerja guru Akidah Akhlak di MTs Salafiyah Safi'iyah Sukosewu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kinerja guru Akidah Akhlak di MTs Salafiyah Safi'iyah Sukosewu.
2. Untuk mengetahui problematika supervisi kepala sekolah dalam upaya perbaikan kinerja guru Akidah Akhlak di MTs Salafiyah Safi'iyah Sukosewu
3. Untuk mengetahui solusi atasi problematika supervisi kepala sekolah dalam upaya perbaikan kinerja guru Akidah Akhlak di MTs Salafiyah Safi'iyah Sukosewu.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitan diharapkan bisa bermanfaat sebagai beriku :

1. Teori Teoritis

Diharapkan penelitian dengan teori ini bisa bermanfaat :

- a. Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya untuk meningkatkan kinerja pembelajaran guru dengan memaksimalkan peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor guru dalam pekerjaanya.
- b. Memperoleh nilai nilai yang berguna untuk pengembangan lembaga pendidikan terkait dengan supervisi akademik kepala Sekolah dengan kinerja pembelajaran guru.
- c. Dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkempentingan tentang pengaruh antara supervisi kepala sekolah dengan kinerja pembelajaranguru.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi lembaga pendidikan, khususnya bagi lembaga MTs Syalafiyah Safi'iyah yang ada di Kecamatan Sukosewu, hasil yang tersajikan dalam penelitian ini nantinya merupakan kondisi nyata yang ada sehingga diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan pengelolaan ke depan sehingga dapat meningkatkan kinerja mengajar Guru PAI yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan.

b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi bagi kepala sekolah agar berupaya meningkatkan perannya sebagai supervisor terutama supervisi akademiknya, mengarahkan, dan membina guru sehingga mampu meningkatkan kinerjanya.

c. Bagi Guru Akidah Akhlak

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi bagi guru agar selalu berupaya meningkatkan kinerjanya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

d. Komite Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh Komite Sekolah sebagai perwakilan dari orang tua siswa dan masyarakat untuk meningkatkan peran serta dalam pengambilan keputusan.

E. Ruang lingkup penelitian

1. Ruang lingkup

Ruang lingkup di sisni meliputi analisis problematika supervisi, dalam penelitian ini meliputi guru Fiqih MTs Syalafiyah Syafi'iyah Sukosewu.

2. Batasan penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang bagaimana upaya kepala sekolah dalam memperbaiki kinerja guru Fiqih di MTs Syalafiyah Syafi'iyah Sukosewu, adapun yang menjadi obyek penelitian adalah guru Fiqih di MTs Syalafiyah Syafi'iyah Sukosewu.

3. Sistematika Penulisan

Proposal penelitian ini dibuat berdasarkan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN Yang Berisi Tentang Konteks Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Sistematika Penulisan, Keaslian Penelitian, Definisi Istilah

BAB II KAJIAN PUSTAKA Berisi Problematika Supervisi, Upaya Perbaikan Kinerja Guru, Pengertian Pendidikan Agama Islam

BAB III METODE PENELITIAN Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data.

BAB IV berisi mengenai Paparan Data Gambaran Umum MTs Syalafiyah Syafi'iyah Sukosewu Bojonegoro, Sejarah Singkat MTs Syalafiyah Syafi'iyah Sukosewu Bojonegoro, Profil MTs Syalafiyah Syafi'iyah Sukosewu Bojonegoro Visi dan Misi Sekolah, Struktur Organisasi, Penyajian dan analisis data

BAB V berisi kesimpulan, saran, daftar pustaka, biodata penulis.

4. Keaslian Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terdapat berbagai penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan dipaparkan sebagai berikut:

No	Nama Peneliti, Judul dan tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian

1	Zainuddin, <i>Implementasi Supervisi Pengajaran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pada Lembaga Pendidikan Islam, (Study Kasus MAN Sumenep)</i> . 2009	Adanya kesamaan topik pembahasan yaitu tentang supervisi akademik	Penelitian ini berfokus pada program dan implementasi supervisi pengajaran kaitanya dengan peningkatan profesionalisme guru.	Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis menekankan pada Supervisi Akademik Kepala Sekolah yang hanya difokuskan pada Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah serta strategi Supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Hidayatul Muttaqin dan SDN Sukoanyar 1 Wajak.
2.	Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SDN Inp 048 Kec. Matakali Kab. Polman	Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru	Penelitian ini focus pada peningkatan kinerja guru	
3.	Edi Supriono, Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD Sekecamatan Sewon Bantul Yogyakarta	Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap kinerja guru	Penelitian ini focus pada tingkat pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap guru SD se-Kecamatan Sewon	

5. Definisi Istilah

Penelitian ini berjudul “Analisis Problematika Supervisi Kepala Sekolah Dalam Upaya Perbaikan Kinerja Guru Akidah Akhlak di MTs Salafiyah Syafi’iyah Sukosewu” adapun makna istilah yang terkandung dalam judul ini adalah:

a. Analisis

Analisis Menurut Dwi Prastowo analisis diartikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.¹⁰

b. Program supervisi

Supervisi adalah tugas utama kepala sekolah/madrasah dalam menentukan kualitas pendidikan di sekolah/madrasah. Kepala sekolah/madrasah harus memiliki komitmen bersama untuk menggerakkan guru dan peserta didik berpikir kritis, berkreasi, berinovasi, memecahkan masalah dan menciptakan pembelajaran efektif. Dengan melaksanakan supervisi secara terprogram, berkesinambungan, akan tercapai layanan proses pembelajaran bermutu. Pembelajaran yang dipimpin oleh guru yang berkualitas akan meningkatkan prestasi peserta didik. Supervisi ialah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Manullang (2005) menyatakan bahwa supervisi merupakan proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Supervisi merupakan usaha memberi pelayanan agar guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas melayani peserta didik.¹¹

c. Kepala Sekolah

¹⁰ Aris Kurniawan, 13 Pengertian Analisis Menurut Para Ahli, Tersedia: <http://www.gurupendidikan.com/13-pengertian-analisis-menurut-para-ahli-didunia/>, Diakses Pada Tanggal 4 September 2021.

¹¹ Donni Juni Priansa, Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah, (Bandung : Alfabeta), h. 84

Sekolah adalah sebuah lembaga atau tempat dimana memberi dan menerima pelajaran berlangsung. Menurut Sudarwan Danim, kepala sekolah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah.¹² Menurut Trimo menyatakan bahwa kepala sekolah adalah seorang pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan dalam beberapa waktu tertentu.¹³ Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan dan pemimpin pada suatu lembaga pendidikan yang dituntut dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas serta menjalankan visi dan misi yang telah ditetapkan.

d. MTs Syalafiyah Syafi'iyah Sukosewu

MTs Syalafiyah Syafi'iyah Sukosewu, yang penulis maksud adalah suatu lembaga pendidikan agama islam yang berada dalam naungan kementerian agama. MTs Syalafiyah Syafi'iyah Sukosewu merupakan lembaga pendidikan. Dari masing-masing definisi yang telah dijelaskan di atas maka yang dimaksud dengan judul “Analisis Problematika Supervisi Kepala Sekolah Dalam Upaya Perbaikan Kinerja Guru Akidah Akhlak di MTs Syalafiyah Syafi'iyah Sukosewu” adalah bagaimana upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas kinerja guru Akidah Akhlak.

¹² Sudarwan Danim, Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), cet-2, h. 145

¹³ Kompri, Manajemen Sekolah: Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), h. 2.